

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini dapat dilihat dari 2 segi, pertama jika dilihat dari sumber data, maka ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang menggali sumber data dan melakukan prosesnya langsung di lokasi tertentu.<sup>1</sup> Sedangkan jika dilihat dari disiplin ilmu, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian manajemen pendidikan.

Pada penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan dalam rangka menggali data dan informasi terkait pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap peningkatan budaya kerja dan kualitas kerja pegawai di SDIT se-banua enam.

#### **2. Pendekatan Penelitian**

Demi mencapai tujuan dari penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif diasumsikan sebagai penelitian yang menggunakan angka. Hal ini dikarenakan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerik (angka) yang akan

---

<sup>1</sup> Sugiyomo, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 27.

dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai. Penelitian kuantitatif memiliki arah dan fokus untuk membangun teori dari data atau fakta.<sup>2</sup>

## **B. Metode dan Desain Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan pedoman dalam perencanaan penelitian yang akan menjadi panduan untuk menghasilkan strategi penelitian. Peneliti menggunakan metode penelitian survei (*survey research*) yang bertujuan untuk meneliti perilaku suatu individu atau kelompok.<sup>3</sup> Dalam hal ini, peneliti akan meneliti budaya kerja dan kualitas kerja

### **2. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan adalah studi korelasional (*correlational study*). Desain studi korelasional dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda agar diketahui seberapa besar kontribusi hubungan antar keduanya.<sup>4</sup> Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi variabel diikuri oleh variasi variabel lainnya.

---

<sup>2</sup> Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dan Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020), 237-238.

<sup>3</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 100.

<sup>4</sup> Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 222.

Desain ini akan membantu peneliti untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan transformasional (variabel independen) terhadap budaya kerja dan kualitas kerja (variabel dependen).

### **C. Setting Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD swasta yang ada di propinsi Kalimantan Selatan yaitu sekolah SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) se-Banua Enam. Se-Banua enam yang dimaksud adalah Hulu Sungai Utara (Amuntai), Hulu Sungai Tengah (Barabai), Balangan (Paringin), Tabalong (Tanjung) dan Tapin (Rantau). Agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian, yaitu SDIT Ihsanul Amal (HSU), SDIT An Nahl (Tabalong), SDIT Ar Risalah (Tabalong), SDIT Al Khair (HST), SDIT Darul Fikri (Balangan) dan SDIT Al Madani (Tapin).

### **D. Profil Lembaga Pendidikan**

Lembaga Pendidikan yang menjadi fokus penelitian adalah SDIT Se-Banua Enam yaitu:

1. SDIT Ihsanul Amal HSU: Jl. Kubur Datu, Sungai Sandung, Kec. Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan 71455
2. SDIT An-Nahl Tabalong; Jl. Tanjung Selatan, Mabuun, Kec. Murung Puduk, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan 71571

3. SDIT Al-Khair Barabai: Bukat, Kec. Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan 71352
4. SDIT Darul Fikri Balangan: Batu Piring, Kec. Paringin Sel., Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan 71662
5. SDIT Al-Madani Tapin: Rangda Malingkung, Kec. Tapin Utara, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan 71114
6. SDIT Ar-Risalah Tabalong: Jl. Loyang Indah, RT.XI, Jangkung, Kec. Tj., Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan 71512

Sekolah-sekolah ini memiliki beberapa keunggulan yang sejalan dengan penerapan kepemimpinan transformasional, dibuktikan dengan data yang pertama telah terakreditasi “A”, hal ini menunjukkan bahwa sekolah-sekolah berkomitmen menerapkan standar pendidikan yang tinggi.

Selanjutnya sekolah-sekolah selain menerapkan kurikulum nasional juga mengembangkan kurikulum khusus yang menjadi ciri khas dan identitas nilai sekolah, seperti kurikulum Al-Quran dan kurikulum karakter, misalnya SDIT Ihsanul Amal yang mengembangkan kurikulum mereka dalam program yang disebut GIA 154 Gerakan Ihsanul Amal 154, 1 adalah simbol karakter Agamis, 5 adalah simbol karakter 5R dan 5S, serta 4 adalah simbol keterampilan Abad 21 4K. Atau seperti SDIT Al-Khair yang mengembangkan program pembinaan akhlak mulia dan pengembangan minat bakat peserta didik dengan menawarkan banyak ragam pilihan ekstrakurikuler.

Guru-guru di sekolah-sekolah ini juga dikenal dengan identitas guru-guru yang punya nilai tambah serta menjadi lumbung suplai saat penerimaan CPNS atau P3K, dan rata-rata secara umum apabila guru-guru ini mengikuti dalam beberapa kali kesempatan hampir seluruhnya lulus. Selain itu mereka memiliki disiplin yang tinggi dan etos kerja yang baik, mau diajak bertumbuh dan belajar mengembangkan diri, penuh semangat berkarya dan berinovasi, hal ini ditunjukkan dalam setiap tahunnya bahwa setiap sekolah selalu hadir inovasi-inovasi baru.

Sekolah-sekolah seperti SDIT Ihsanul Amal HSU, SDIT An-Nahl Tabalong, SDIT Al-Khair Barabai, SDIT Darul Fikri Balangan, SDIT Al-Madani Tapin, dan SDIT Ar-Risalah Tabalong menunjukkan korelasi yang kuat dengan prinsip kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional di sekolah-sekolah ini tercermin dalam upaya mereka mengembangkan kurikulum khas yang melengkapi kurikulum nasional, fokus pada pendidikan karakter, pengembangan kompetensi siswa, serta inovasi dalam metode pembelajaran.

## **E. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu dan diambil oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 8.

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru pada SDIT Se-banua enam. Mengacu pada populasi kepala sekolah dan guru-guru pada SDIT Se-banua enam maka populasi sebanyak 327 orang.

No	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Guru	Jumlah Kepala Sekolah	Total
1	SDIT Ihsanul Amal HSU	Jl. Kubur Datu, Sungai Sandung, Kec. Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan 71455	75	1	76
2	SDIT An-Nahl Tabalong	Jl. Tanjung Selatan, Mabuun, Kec. Murung Pudak, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan 71571	73	1	74
3	SDIT Al-Khair Barabai	Bukat, Kec. Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan 71352	71	1	72
4	SDIT Darul Fikri Balangan	Batu Piring, Kec. Paringin Sel., Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan 71662	54	1	55
5	SDIT Al-Madani Tapin	Rangda Malingkung, Kec. Tapin Utara, Kabupaten Tapin,	18	1	19

		Kalimantan Selatan 71114			
6	SDIT Ar-Risalah Tabalong	Jl. Loyang Indah, RT.XI, Jangkung, Kec. Tj., Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan 71512	30	1	31
<b>Jumlah</b>			<b>321</b>	<b>6</b>	<b>327</b>

Pemilihan keenam sekolah ini sebagai populasi berdasarkan beberapa pertimbangan berikut:

- a. Sekolah-sekolah ini mewakili enam kabupaten di wilayah Se-Banua Enam, sehingga penelitian dapat mencerminkan kondisi bagaimana perkembangan pendidikan dan kepemimpinan sekolah di wilayah tersebut.
- b. Mengambil sekolah dari berbagai kabupaten bertujuan agar dapat mencakup keragaman karakteristik dan gaya kepemimpinan dari kepala sekolah dan guru-guru dengan beragam latar belakang yang berbeda baik dari segi budaya, pengalaman, metode pembelajaran hingga kondisi lingkungan sekitar.
- c. Sekolah-sekolah ini menjadi referensi dari banyak sekolah sebagai sekolah yang maju dan terus bertumbuh mampu menjawab tantangan serta tuntutan perubahan zaman.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan ciri-ciri populasi yang dijadikan acuan. Dengan demikian, jika populasi suatu penelitian besar, tidak mungkin peneliti mempelajari seluruh populasi, sehingga sampel yang diambil harus benar-benar mewakili.<sup>6</sup>

Dalam menentukan ukuran sampel dari populasi, peneliti memakai rumus slovin, sebagai berikut: <sup>7</sup>

$$\text{Rumus Slovin : } n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi)

Dengan menggunakan nilai e sebesar 5% atau 0,5, maka hasil yang didapat adalah:

$$n = \frac{327}{1+(327)(0,5)^2} = 174,7 \text{ dibulatkan peneliti menjadi } 175 \text{ responden.}$$

Berdasarkan perhitungan rumus di atas, maka jumlah sampel penelitian sebanyak 175 orang kepala sekolah dan guru-guru. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional Simple Random Sampling*. Pengambilan sampel secara proporsi dilakukan dengan mengambil subyek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan

---

<sup>6</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 81.

<sup>7</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam (Pendekatan Kuantitatif)*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), 163.

seimbang dengan banyaknya subyek dalam tiap strata atau wilayah.<sup>66</sup> Didapatkan jumlah sampel sebanyak 175 orang kepala sekolah dan guru-guru, yang tersebar di 6 sekolah, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Persebaran Sampel

No	Sekolah	Responden	Pembulatan
1.	SDIT Ihsanul Amal HSU	$\frac{76}{327} \times 175 = 4,9$	41
2.	SDIT An-Nahl Tabalong	$\frac{74}{327} \times 175 = 5,1$	40
3.	SDIT Al-Khair Barabai	$\frac{72}{327} \times 175 = 5,1$	38
4.	SDIT Darul Fikri Balangan	$\frac{55}{327} \times 175 = 6,3$	29
5.	SDIT Al-Madani Tapin	$\frac{19}{327} \times 175 = 4,9$	10
6.	SDIT Ar-Risalah Tabalong	$\frac{31}{327} \times 175 = 5,1$	17
<b>Jumlah</b>			<b>175</b>

Dalam pengambilan sampel pada tiap sekolah, peneliti menggunakan teknik sampling random atau sampel acak/sampel campur, yaitu peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.<sup>8</sup> Hal ini karena untuk mempermudah perolehan data yang sesuai dengan kondisi responden.

## F. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Data berasal dari bahasa Latin yang artinya kumpulan keterangan. Data dapat dimaknai sebagai keterangan-keterangan tentang sesuatu yang diketahui atau dianggap. Sesuatu yang diketahui atau anggapan

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 96.

biasanya didapat dari hasil pengamatan yang mana belum tentu terbukti kebenarannya.<sup>9</sup>

Jika dilihat dari sifat dan bentuknya, data dalam penelitian ini tergolong ke dalam data kuantitatif karena hasil dari pengamatan berbentuk angka yang nantinya akan dihitung dan diukur. Hasil pengamatan terhadap budaya kerja dan kualitas kerja terwujud dalam bentuk angka, angka tersebut didapat dari akumulasi jawaban yang dipilih responden dalam menanggapi pernyataan-pernyataan yang disediakan pada kuesioner.

## **2. Sumber Data**

Sumber data merupakan semua aspek yang berhubungan dengan manusia, benda, tumbuhan, dan lain-lain yang menjadi sumber peneliti untuk mendapat data yang diperlukan. Dalam konteks penelitian ini, sumber data penelitian adalah manusia yang disebut sebagai responden.<sup>10</sup> Oleh karena itu, yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru.

## **G. Variabel Penelitian**

Ary dan Jacobs memandang variabel adalah karakteristik subjek penelitian yang diukur oleh peneliti, karakteristik tersebut termasuk orang,

---

<sup>9</sup> Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Pendidikan)* (Medan: Widya Puspita, 2018), 40.

<sup>10</sup> Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dan Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 401.

benda, atau kejadian yang harus memiliki lebih dari satu nilai/kategori.<sup>11</sup>

Variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan berdasarkan kedudukannya.

### **1. Variabel Independen**

Variabel ini juga disebut dengan variabel bebas, dalam hal ini variabel independen akan menjadi penyebab/memengaruhi variabel dependen (terikat) dalam suatu eksperimen. Variabel independen biasanya ditandai dengan X, yang juga dapat disebut variabel X.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel X yaitu kepemimpinan transformasional. Karena variabel tersebutlah yang menjadi penyebab atas beberapa perubahan dalam variabel dependen.

### **2. Variabel Dependen**

Nama lain dari variabel dependen adalah variabel terikat. Dalam sebuah penelitian, variabel dependen akan dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen biasanya ditandai dengan Y, maka dapat disebut sebagai variabel Y.<sup>13</sup> Dapat disimpulkan variabel Y dalam penelitian ini adalah budaya kerja (Y1) dan kualitas kerja (Y2) yang mana nantinya akan terpengaruhi oleh variabel independen yaitu kepemimpinan transformasional.

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

---

<sup>11</sup> Fetri Yeni J., Zelhendri Zen, dan Darmansyah, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 16.

<sup>12</sup> Fetri Yeni J., Zelhendri Zen, dan Darmansyah, *Penelitian Pendidikan*, 18.

<sup>13</sup> Fetri Yeni J., Zelhendri Zen, dan Darmansyah, *Penelitian Pendidikan*, 18.

Teknik pengumpulan data diperlukan untuk mengukur data hingga mendapatkan hasil. Pemilihan alat pengukuran harus mencocokkan dengan jenis informasi yang ingin didapat, sehingga memberikan data yang sesuai keinginan peneliti untuk menguji hipotesis.<sup>14</sup> Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang diperlukan.

### **1. Angket (questionnaire)**

Angket menjadi salah satu teknik pengumpulan data secara tidak langsung, artinya peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden. Teknik ini dapat menyederhanakan pengukuran perilaku dan sikap responden. Di dalam angket berisi daftar periksa yang dapat terdiri dari daftar perilaku, karakteristik, atau entitas lainnya yang diisi oleh responden untuk memenuhi data yang dicari peneliti.<sup>15</sup>

### **I. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat untuk menggali informasi yang diinginkan secara objektif, sehingga pengembangan skala diperlukan untuk mengumpulkan data secara sistematis. Penelitian ini menggunakan pengembangan alat ukur skala likert yang umum digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok tentang

---

<sup>14</sup> Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dan Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 405.

<sup>15</sup> Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dan Helmina Andriani, 406.

gejala sosial dalam sebuah penelitian yang variabel dan indikatornya telah ditentukan.<sup>16</sup>

Peneliti menyediakan butir-butir pernyataan dalam bentuk skala sikap model likert dengan lima alternatif pilihan. Responden dapat memilih skala angka 1 - 5 untuk disesuaikan dengan pernyataan yang diberikan peneliti tentang kepemimpinan transformasional, budaya kerja dan kualitas kerja.<sup>17</sup> Berikut dipaparkan

keterangan skala angka yang menjadi alternatif pilihan bagi responden:

Tabel 3.2 Kategorisasi Skor Jawaban Kuesioner

Kode	Keterangan	Skor
SL	Selalu	5
S	Sering	4
KK	Kadang-kadang	3
JR	Jarang	2
TP	Tidak Pernah	1

Skor total masing-masing responden tersebut dijumlahkan untuk mengetahui sejauh mana kepemimpinan transformasional di SDIT se-banua enam, sejauh mana budaya kerja di SDIT se-banua enam, sejauh mana kualitas kerja di , dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang

---

<sup>16</sup> Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dan Helmina Andriani, 384-391.

<sup>17</sup> Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dan Helmina Andriani, 390-39

signifikan kepemimpinan transformasional terhadap budaya kerja dan kualitas kerja secara simultan di SDIT se-banua enam

Adapun dalam menentukan kuesioner yang disebar, peneliti berpedoman pada matriks atau kisi-kisi data yang didalamnya memuat variabel dengan tautan teori, sub variabel, dan indikator yang kemudian peneliti turunkan menjadi sejumlah item kuesioner. Berikut tabel matriks penelitian ini.

Tabel 3.3 Matriks/Kisi-kisi

Variabel	Indikator	Data (Skala)	Skala Pengukuran
Kepemimpinan Transformasional (X)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki komitmen</li> <li>2. Saling berbagi dan menghayati nilai-nilai organisasi</li> <li>3. Saling berbagi dan menghayati visi organisasi</li> </ol>	Ordinal	Likert
Budaya Kerja (Y1)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap</li> <li>2. Keyakinan</li> <li>3. Persepsi/mindset terhadap prinsip diri</li> </ol>		

	4. Praktik terhadap nilai-nilai yang disepakati pada lembaga		
Kualitas Kerja (Y2)	1. Pengetahuan (knowledge) 2. Keterampilan (skill) 3. Memiliki daya kemampuan (abilities)		

Tabel matriks di atas adalah acuan bagi peneliti dalam membuat angket, terkhusus indikator yang diturunkan menjadi item-item pernyataan sehingga dapat mengukur indikator dari masing-masing variabel. Item yang tepat diperlukan karena menghasilkan indikator yang bagus dalam mengukur variabel.

## **J. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Prasyarat**

Data yang berdistribusi normal menjadi syarat untuk dapat dianalisis koefisien korelasinya untuk analisis parametrik seperti analisis korelasi Pearson karena data yang normal akan dianggap dapat mewakili populasi. Jika data terbukti berdistribusi tidak normal, maka dilanjutkan dengan analisis non parametrik. Peneliti memilih

metode One Sample Kolmogorov-Smirnov, yang mana memeriksa distribusi frekuensi sampel berdasarkan distribusi normal pada data tunggal.<sup>18</sup> Terdapat kaidah yang digunakan untuk menyimpulkan data berdistribusi normal. Pada rumus Kolmogorov-Smirnov sendiri yaitu jika taraf signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika taraf signifikansi  $< 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal.<sup>19</sup>

Tabel 3.2 Output SPSS Uji Normalitas X dan Y1

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		40
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2,43309468
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,133
	<i>Positive</i>	,097
	<i>Negative</i>	-,133
<i>Test Statistic</i>		,133
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,073 <sup>c</sup>

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

c. *Lilliefors Significance Correction.*

Sumber: IBM SPSS Statistics 26, 2024

---

<sup>18</sup> Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Pendidikan)*, 166.

<sup>19</sup> Dodiet Aditya Setyawan, *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas Data dengan SPSS* (Kartasura: Tahta Media Group, 2021), 12.

Pada tabel 3.2 di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,073. Jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah dibahas sebelumnya maka dapat dinyatakan hasil uji normalitas pada data ini “berdistribusi normal”.

Tabel 3.3 Output SPSS Uji Normalitas X dan Y2

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		40
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2,37336098
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,126
	<i>Positive</i>	,099
	<i>Negative</i>	-,126
<i>Test Statistic</i>		,126
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,112 <sup>c</sup>

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

c. *Lilliefors Significance Correction.*

d. Sumber: IBM SPSS Statistics 26, 2024

Pada tabel 3.3 di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,112. Jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah dibahas sebelumnya maka dapat dinyatakan hasil uji normalitas pada data ini “berdistribusi normal”.

Selanjutnya, untuk menganalisis korelasi ketiga variabel, peneliti menggunakan analisis nonparametik.

## **2. PLS-SEM (Partial Least Squares - Structural Equation Modeling)**

PLS-SEM merupakan salah satu metode yang mendominasi dari SEM. SEM (Structural Equation Modeling) sendiri merupakan sebuah metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel observed dan variabel laten. PLS-SEM dapat menguji hubungan prediktif antar konstruk/variabel dengan melihat apakah terdapat hubungan atau pengaruh antar konstruk/variabel tersebut tanpa mensyaratkan kenormalan distribusi data.<sup>20</sup>

Pengujian untuk melihat apakah terdapat hubungan antar konstruk/variabel akan dikembangkan menjadi model jalur (path model) yang bersandar pada teori yang peneliti pegang. Teori yang dipakai merupakan sebuah hipotesis sistematis yang dikembangkan melalui metode saintifik dan dapat digunakan untuk menjelaskan serta memprediksi hasil. Terdapat 2 (dua) tipe teori yang diperlukan untuk mengembangkan model jalur yaitu; teori pengukuran (measurement theory) dan teori struktural (structural measurement). Teori pengukuran menspesifikasikan indikator-indikator dan bagaimana indikator tersebut digunakan untuk mengukur konsep teori tertentu.

---

<sup>20</sup> Siswoyo Haryono dan Parwoto Wardoyo, *Structural Equation Modeling untuk Penelitian Manajemen Menggunakan AMOS 18.00* (Bekasi: Intermedia Personalia Utama, 2013), 12.

Sedangkan struktural teori menspesifikasi bagaimana konstruk berhubungan dengan konstruk lainnya.<sup>21</sup>

Menguji teori menggunakan PLS-SEM mengikuti 2 (dua) langkah. Pertama, peneliti harus menguji teori pengukuran (measurement theory) untuk mengetahui reliabilitas dan validitas dari model pengukuran atau dalam penelitian ini yaitu pertanyaan dalam angket. Kemudian, dilanjutkan dengan menguji struktural teori dengan hasil reliabilitas dan validitas dari teori pengukuran yang telah sesuai dengan syarat yang berlaku.<sup>22</sup>

PLS-SEM memiliki beberapa kelebihan, antara lain seperti tidak mensyaratkan data berdistribusi normal karena ia merupakan teknik non parametik, dapat dengan mudah menangani model pengukuran reflektif dan informatif, dapat menangani model-model dari berbagai ukuran, termasuk model dengan banyak konstruk serta indikator, dapat bekerja pada variabel yang memiliki skala metric data dan quasi-metric (ordinal). Sedangkan kelemahannya tidak dapat diterapkan ketika struktural model memiliki lingkaran kausal (causal loops) atau hubungan melingkar antara laten variabel.<sup>23</sup>

#### **K. Validitas dan Reliabilitas Data ( Try Out)**

---

<sup>21</sup> Joseph F. Hair Jr. dkk., *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLSSEM) Using R* (Switzerland: Springer Nature, 2021), 7.

<sup>22</sup> Joseph F. Hair Jr. dkk., 7.

<sup>23</sup> Joseph F. Hair Jr. dkk., 11.

## 1. Uji Validitas

Uji validitas diperlukan untuk memeriksa keabsahan suatu instrumen penelitian agar dapat digunakan sebagai alat penemuan data pada saat melakukan penelitian.<sup>24</sup> Dengan demikian, instrumen yang valid adalah instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Peneliti memanfaatkan bantuan SPSS Statistics 26 untuk menguji tingkat kevalidan instrumen dengan metode *product moment person correlation*, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan skor totalnya. Skor total adalah penjumlahan dari seluruh item pada satu variabel. Kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan  $R_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 arah. Apabila nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$  maka item dapat dinyatakan valid, namun jika  $R_{hitung} < R_{tabel}$  maka item dinyatakan tidak valid.<sup>25</sup> Adapun nilai  $R_{tabel}$  yang digunakan untuk N (sampel) yang berjumlah 40 adalah 0,312

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi antar item-total

N = Banyaknya responden

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 130.

<sup>25</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS* (Ponogoro: CV. Wade Group, 2016), 65.

X = Skor item

Y = Skor total

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X dan Y

Variabel	Item Pertanyaan	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan	
Kepemimpinan Transformasional (X)	X1	Pemimpin memberikan keteladanan yang baik dalam ketaatan sebuah peraturan lembaga.	0,624	0,312	Valid
	X2	Pemimpin memiliki konsistensi antara ucapan dan perbuatan	0,706	0,312	Valid
	X3	Pemimpin memberikan sosialisasi tentang nilai-nilai yang diimplementasikan dalam lembaga	0,797	0,312	Valid
	X4	Pemimpin juga menerapkan tentang nilai-nilai yang disepakati untuk dijadikan sebuah kesepakatan dalam tindakan hariannya .	0,786	0,312	Valid
	X5	Pemimpin memberikan sosialisasi tentang visi dan misi lembaga yang dipimpin	0,607	0,312	Valid
	X6	Pemimpin memberikan pemahaman tatanan teknis implementasi visi dan misi lembaga	0,705	0,312	Valid
Budaya Kerja Y1	Y1.1	Saya melakukan tindakan yang sesuai aturan (komitmen)	0,641	0,312	Valid
	Y1.2	Saya senang melakukan hal yang membuat nilai positif pada diri dan lembaga (integritas)	0,635	0,312	Valid

	Y1.3	Saya bekerja menjadikan bagian dari niat ibadah (ikhlas)	0,403	0,312	Valid
	Y1.4	Saya bekerja menjadikan bagian dari niat menebarkan kebaikan (berbagi)	0,519	0,312	Valid
	Y1.5	Saya memiliki ide-ide perubahan untuk kemajuan lembaga (kritis)	0,496	0,312	Valid
	Y1.6	Saya terbuka terhadap masukan dan saran perbaikan diri dari siapapun (terbuka/menerima kritik)	0,532	0,312	Valid
	Y1.7	Saya mampu bekerja dengan baik sesuai aturan yang telah ditetapkan lembaga (profesional)	0,759	0,312	Valid
	Y1.8	Saya mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan program lembaga (disiplin)	0,491	0,312	Valid
Kualitas Kerja (Y2)	Y2.1	Saya memiliki ide-ide perubahan untuk kemajuan lembaga	0,590	0,312	Valid
	Y2.2	Saya adalah pegawai yang memiliki kesadaran dan pemahaman akan aturan lembaga	0,577	0,312	Valid
	Y2.3	Saya terampil dalam menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan	0,844	0,312	Valid
	Y2.4	Keterampilan yang saya miliki berpengaruh terhadap mutu atau bobot hasil kerja yang diberikan	0,720	0,312	Valid
	Y2.5	Saya mampu bekerja dengan baik sesuai dengan program kerja yang telah ditetapkan oleh lembaga	0,598	0,312	Valid

	Y2.6	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan jam kerja yang ada	0,722	0,312	Valid
--	------	---	-------	-------	-------

Sumber: IBM SPSS Statistics 26, 2023

Hasil uji validitas instrumen menggunakan rumus Pearson atau Product Moment Correlation dengan bantuan aplikasi SPSS yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada variabel kepemimpinan transformasional (X), hasil uji validitas menyatakan bahwa terdapat 6 instrumen valid
2. Pada variabel budaya kerja (Y1), hasil uji validitas menyatakan bahwa terdapat 8 instrumen valid
3. Pada variabel kualitas kerja (Y2), hasil uji validitas menyatakan bahwa terdapat 6 instrumen valid

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh item kuesioner penelitian valid. Dengan demikian seluruh item kuesioner yang berjumlah 20 kuesioner dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian selanjutnya.

## **2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah tes yang digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang digunakan, sehingga dapat mengetahui apakah

hasilnya akan tetap sama jika pengukuran diulang<sup>26</sup>. Teknik pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan formula *Cronbach's Alpha*( $\alpha$ ), yakni instrumen dianggap reliabel apabila nilai  $\alpha > 0,6$ .

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

- r = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya pertanyaan
- $\sum \sigma b^2$  = Jumlah varian butir
- $\sigma_1^2$  = Varian total

Tabel 3.6 Hasil Try out Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Sig	Keterangan
1	Kepemimpinan transformasional (X)	0,797	> 0,6	Reliabel
2	Budaya kerja (Y1)	0,661	> 0,6	Reliabel
3	Kualitas Kerja (Y2)	0,748	> 0,6	Reliabel

Sumber: IBM SPSS Statistics 26, 2024

Berdasarkan kedua tabel di atas yang diuji menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan aplikasi SPSS Statistics 26 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil tingkat reliabilitas variabel kepemimpinan transformasional adalah 0,797

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 25.

2. Hasil tingkat reliabilitas variabel budaya kerja adalah 0,661
3. Hasil tingkat reliabilitas variabel kualitas kerja adalah 0,748

Berdasarkan tabel diatas, variabel yang diuji memiliki nilai koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.